



**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI
RUMAH SAKIT UMUM SAWERIGADING PALOPO**

Marlina¹, Devianti Tandiallo², Fitriana Ibrahim³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan STIKes Datu Kamanre

deviantit@gmail.com

Keywords:

Low birth Weight,
Maternal Age, Parity

ABSTRACT

Low Birth Weight (LBW) is one of the health problems experienced by the community, which is marked with a birth weight less than 2500 grams. Low Birth Weight are basically related to the lack of nutrition during pregnancy, but there are still some nutritional factors, in this case the mother's age, parity, and education, and not only that, there are many more factors that can cause the LBW. Design research study is a descriptive cross sectional study with a sample of 22 people, who use the test perarson chi - square in SPSS 23. The purpose of this study is to know and identify factors associated with Low Birth Weight at Hospital General Sawerigading Palopo. based on stastiscal test found no association between Low Birth Weight with maternal age, parity, and education Where to maternal age obtained p-value = 0.003 with Low Birth Weight, for parity obtained p value = 0.001 with significance level $\alpha = 0.05$, which means that there is a relationship between parity with Low Birth Weight, while the value obtained for educational p = 0.000 with significance level $\alpha = 0.05$, which means that there is a relationship between education and Infant Birth Weight low. Conclusion there is a relationship between low birth weight infant(LBW) with maternal age, parity. Sebmitted suggestions notice and researchers in order to improve health care, especially during pregnancy and frequent checkups on the health of health care workers so that the baby can be improved.

PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang dapat mengakibatkan tingginya angka kematian bayi, yang merupakan salah satu indikator rendahnya derajat kesehatan masyarakat. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor yang mempunyai indikator terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal, selain itu bayi yang lahir dengan berat badan yang rendah dapat mengalami gangguan tumbuh kembang. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah

satu hasil dari ibu hamil yang mempunyai status gizi yang buruk. Bayi Bayi Lahir Rendah (BBLR) berkaitan dengan tingginya angka kematian bayi, yang juga dapat memperlambat pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat berpengaruh terhadap penurunan kecerdasan. (Anonim, 2008 Diakses 9 september 2023).

Secara global diperkirakan terdapat 25 juta persalinan pertahun, dimana 17 % diantaranya adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan hampir semuanya terjadi di negara – negara

yang sosial ekonomi yang rendah. Frekuensi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di negara maju berkisar antara 3,6 – 10,8%, negara – negara yang sedang berkembang berkisar antara 10 – 43

Menurut World Health Organization (WHO) prevalensi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) diperkirakan 15,00% dari seluruh kelahiran didunia dengan batasan 3,30% - 38,00% dan lebih sering terjadi dinegara - negara berkembang dengan sosial ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90,00% kejadian BBLR didapatkan dinegara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan distabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan (Ayurai,2009).

Angka kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) bervariasi menurut masing – masing provinsi, dengan 2,0 % - 15,1 % di propinsi Sumatera Utara dan merupakan rentang yang terendah dan tertinggi di propinsi Sulawesi Selatan yang tercatat angka kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 1.554 (1,2 % dari total bayi lahir) dan yang tertangani sebanyak 1.178 bayi, (75,8 %) dengan kasus yang tertinggi di kota Makassar yaitu 355 kasus (2,63 %) dari 13.486 bayi lahir hidup dan yang terendah di Kabupaten Pangkep hanya 3 kasus (Hel Velli Osman, 2023).

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan suatu keadaan yang timbul dari berbagai faktor antara lain : umur ibu, paritas dan sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu perlu diperhatikan faktor manasaja yang paling dominan pada Bayi Berat Lahir Rendah. Adapun data yang diperoleh peneliti di RSUD Sawerigading Kota Palopo pada tahun 2022 angka kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) 657 Bayi dari, atau 37,8% pasien

dengan masalah keperawatan BBLR pada 2022. (Profil Kesehatan RSUD Sawerigading Kota Palopo tahun 2022).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secetional study,yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada jangka waktu yang sama,yang bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di RSUD Sawerigading Palopo dilaksanakan pada 20 september – 20 oktober 2023

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di ruangan Perinatal RSUD Sawerigading Palopo.

Pengumpulan Data

Data primer yang di peroleh dengan cara wawancara menggunakan lembar observasi dan kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab dengan menggunakan skala Guttman.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data ditujukan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan sistem komputerisasi SPSS versi 25 dan diolah menggunakan uji statistik Chi – Square dimana hipotesa diterima dengan tingkat kemaknaan p – value < 0,05 (ada pengaruh atau hubungan).

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Sawerigading Palopo Tahun 2023

Bayi Berat Lahir Rendah	n	(%)
Risiko tinggi	16	72,7
Risiko rendah	6	27,3
Total	22	100

Berdasarkan tabel 1. di atas menunjukkan bahwa bayi 22 subyek, dimana terdapat resiko tinggi 16 bayi (72,7%) yang mengalami Bayi Berat Lahir Rendah dan resiko rendah 6 (27,3%) yang tidak mengalami Bayi Berat Lahir rendah.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu di Rumah Sakit Umum Sawerigading Palopo Tahun 2023

Umur ibu	n	(%)
Risiko tinggi	12	54,5
Risiko rendah	10	45,5
Total	22	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa terdapat umur ibu yang berisiko tinggi sebanyak 12 orang (54,5%), sedangkan umur ibu yang berisiko rendah sebanyak 10 (45,5%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas Di Rumah Sakit Umum Sawerigading Tahun 2023

Paritas	n	(%)
Risiko tinggi	13	59,1
Risiko rendah	9	40,9
Total	22	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang mempunyai paritas resiko tinggi sebanyak 13 orang (59.1%) sedangkan pada paritas yang berisiko rendah sebanyak 9 orang (40.9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Umum Sawerigading Palopo Tahun 2023.

Pendidikan	n	(%)
Risiko tinggi	15	68,2
Risiko rendah	7	31,8
Total	22	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu memiliki pendidikan tinggi sebanyak 15 orang (68,2%), sementara ibu yang mengalami pendidikan rendah sebanyak 7 orang (31,8%).

Analisis Bivariat Tabel 5. Analisis Hubungan Umur Ibu dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Umum Sawerigading Palopo Tahun 2023.

Umur ibu	Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)				Jumlah		P Value
	Risiko Tinggi		Risiko Rendah		N	(%)	
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	0,03
RisikoTinggi	12	54,5%	0	0,0%	12	54,5%	
RisikoRendah	4	18,2	6	27,3%	10	45,5%	
Tatol	16	72,7%	6	27,3%	22	100%	

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 22 subjek yang didapat dari Rumah Sakit Umum Sawerigading Palopo, yaitu didapat umur ibu yang berisiko tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase (54,5%). Dimana yang tidak mengalami Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah 0 orang dengan persentase (0,0%). Sedangkan umur ibu yang berada pada risiko rendah sebanyak 4 orang dengan persentase (18,2%) dimana yang tidak mengalami Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah sebanyak

6 orang dengan persentase (27,3%) dan yang mengalami Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah 10 orang dengan persentase (45,5%). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji – chi square p – value = 0,01 ($\alpha \leq 0,05$) berartisecara statistic ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Umum Sawerigading Palopo.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan

Dari hasil penelitian yang dilakukan ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Dimana nilai p- value = 0,03 < 0,05 Dalam hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ibu hamil yang memiliki umur yang berisiko tinggi memiliki peluang untuk melahirkan BBLR di bandingkan dengan ibu yang melahirkan pada umur yang tidak berisiko.

Umur ibu sangat menentukan dalam suatu kehamilan dan pertumbuhan, perkembangan serta kesehatan anak. Umur ibu yang terlalu muda (dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun) mempunyai resiko tinggi untuk melahirkan bayi yang berat bayi rendah karena ibu yang hamil pada usia terlalu muda secara biologis perkembangan alat – alat reproduksinya belum seluruhnya optimal, dan kondisi masih dalam masa pertumbuhan dimana makanan yang masuk terbanyak dipergunakan untuk pertumbuhan ibu sendiri. Sedangkan pemenuhan kebutuhan nutrisi untuk janin dalam kandungan masih kurang sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi agak terganggu. Penelitian juga memperlihatkan bahwa kehamilan usia muda

(dibawah 20 tahun) seringkali berkaitan dengan munculnya kanker rahim. Ini erat kaitannya dengan belum sempurnanya perkembangan dinding rahim. (Suriani dkk, 2009). Sebaiknya ibu hamil yang ada pada usia terlalu tua (> 35 tahun), fungsi alat-alat reproduksinya telah mengalami kemunduran (Pinontoan, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang dilakukan di Rumah Sakit Sawerigading Palopo september hingga oktober tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa: Ada hubungan antara umur ibu dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Umum Sawerigading Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

Afmaita,2004. Cuningham, mc donal dkt 2003. Obsteteri wiliam. Anonim, 2008 Berat Badan Bayi Lahir Rendah, <http://blogjohamo.blogspot.com>. Diakses 10 september 2023.

- Anonim, 2018. Pengantar ilmu keperawatan Anak 1. EGC. Jakarta.
- Herawati Dahlia; Hendrawati. 2001. "Kesehatan Peridontal Jelek dari Ibu hamil sebagai faktor resiko pada berat bayi lahir rendah". Dalam Majalah Ilmiah Dies Natalis FKG UGM ke -40 CERIL IX: p. 99-102.
- Manuaba, .G.B.L. 2005. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. EGC. Jakarta. Masterno. Wordpress. com/2008/01/30/teknik.
- Pantiawat Ika. (2010). Bayi dengan BBLR. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Winkjosantoro
H. (2005): ILMU kebidanan. Prawiro Hardjo Sarwono Jakarta.
- Pinontoan, 2015 Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah, *Jurnal Ilmiah Bidan* Vol 3 No. 1
- Profil Kesehatan RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2022
- Hel velli osman (2012) Kesehatan Prov. Sulawesi Selatan, <http://blongjoehaarno.prevalensi-bblr.blogspot.com>. 2009). diakses 13 september 2023.